

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA SISWA SDN GEMAH DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN GERAKAN LITERASI NASIONAL

Novia Ratna Purnama Sari¹, Veryliana Purnamasari², Arfilia Wijayanti³, Nora Widyastuti⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Dokter Cipto No.24, Semarang, Indonesia

⁴ SDN Gemah, Jalan Sendang Utara No.16, Semarang, Indonesia

Email: noviaratnapurnamasari@gmail.com ⁴

ABSTRACT

Reading literacy skills must be developed for student to have the ability for search and process information. In the school, this ability is developed with the Gerakan Literasi Sekolah (GLS) program which is integrated with the Gerakan Literasi Nasional (GLN) program by Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. The study aims to determine the implementation and achievements of the reading literacy skills development program at SDN Gemah in supporting the success of GLN. This research design uses descriptive qualitative research with interview, observation and documentation techniques. The research instrument included interview and observation sheets of the implementation GLS at SDN Gemah and ready literacy test. The informants involved included the school principal, high school teachers, and class V students for the 2023/2024 academic year. The collected data may be validated by source triangulation and technique triangulation. The results of the research show that the activity program in GLS at SDN Gemah in a familiarization stage through Thursday's literacy activities and provision of libraries and reading corners in class, a development stage through literacy workshops for teachers and interactive talk shows in numeracy literacy festivals for students, and a learning stage by integrating reading literacy into learning activities, as well as compiling HOTS evaluation questions according to AKM question types. The research results also showed that the program succeeded in increasing reading literacy skills by 96.67%. Effective implementation of GLS at SDN Gemah makes a positive contribution to GLN in Indonesia.

Keywords: Reading Literacy, Gerakan Literasi Sekolah, Elementary School, Gerakan Literasi Nasional

ABSTRAK

Keterampilan literasi membaca harus terus dikembangkan agar memiliki kemampuan menangkap dan memproses informasi dengan baik. Di lingkungan sekolah kemampuan ini dikembangkan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terintegrasi dengan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) oleh Kemendikbud. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan dan pencapaian program pengembangan keterampilan literasi membaca di SDN Gemah dalam mendukung keberhasilan GLN. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara dan observasi pelaksanaan GLS di SDN Gemah serta tes literasi membaca. Adapun informan yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh akan divalidasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan dalam GLS di SDN Gemah dilakukan dengan tahap pembiasaan melalui kegiatan kamis literasi dan penyediaan perpustakaan serta sudut baca di tiap kelas, tahap pengembangan melalui workshop literasi bagi guru dan talkshow interaktif dalam festival literasi numerasi bagi siswa, dan tahap pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan literasi membaca dalam kegiatan pembelajaran, serta menyusun soal evaluasi HOTS sesuai tipe soal AKM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan keterampilan literasi membaca sebesar 96,67%. Implementasi GLS yang efektif di SDN Gemah memberikan kontribusi positif terhadap GLN di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar, Gerakan Literasi Nasional

Cara sitasi: Sari, N. R. P., Wijayanti, A., Purnamasari, V. (2024). Upaya Pemberdayaan Keterampilan Literasi Membaca Siswa SDN Gemah Dalam Mendukung Keberhasilan Gerakan Literasi Nasional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 753-764.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman peran keterampilan literasi dalam mendukung kecakapan hidup manusia semakin signifikan. Patriana et al (2021) menyebutkan bahwa keterampilan literasi merupakan prasyarat utama kecakapan hidup di abad ke-

21. Terdapat enam keterampilan literasi yang harus dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan ini meliputi keterampilan literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan literasi finansial (Nudiati, 2020). Literasi membaca menjadi dasar dalam pencapaian keterampilan literasi yang lain. Seorang individu dapat menjalani kehidupan dengan kualitas yang lebih baik apabila memiliki keterampilan literasi membaca yang baik.

Navida et al (2023) mendefinisikan literasi membaca ialah kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan pemahaman, makna, dan mengimplementasikan informasi yang diperoleh dari suatu bacaan. Sedangkan, Saryono et al (2017) menjelaskan literasi membaca sama artinya dengan literasi baca tulis yang bermakna sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi membaca yakni kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami makna dari isi bacaan yang telah ia baca.

Tingkat literasi membaca dapat menunjukkan indikator kualitas pendidikan suatu bangsa (Sutanti & Pratama, 2022). Oleh karena itu, Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) melakukan tes PISA (Programme for International Student Assessment) untuk mengukur tingkat kemampuan literasi siswa di suatu bangsa. Berdasarkan hasil tes PISA tahun 2022 yang diupdate pada website resmi OECD diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil tes PISA Indonesia turun dibandingkan dengan hasil tes PISA tahun 2018. Untuk kemampuan literasi membaca rata-rata skor 371 turun menjadi 359. Hasil tes PISA tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan literasi membaca di Indonesia. Fakta ini juga menunjukkan bahwa secara umum keterampilan literasi membaca siswa belum sesuai dengan harapan.

Membaca erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Membaca merupakan kunci utama dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya ditandai dengan lancarnya kemampuan membaca. Namun, lebih luas daripada itu keterampilan membaca juga mencakup kemampuan untuk memahami makna dari teks yang berupa kata – kata, simbol, angka maupun grafik yang membutuhkan pemahaman mendalam untuk membacanya (Saryono et al., 2017). Keterampilan membaca dalam literasi terus berkembang secara kontinu dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional dalam rangka mendukung pemberdayaan literasi membaca di Indonesia. Gerakan Literasi Nasional (GLN) dilaksanakan secara masif mulai dari ranah keluarga, sekolah, maupun masyarakat di seluruh Indonesia (Tim GLN Kemdikbud, 2017). Khusus di sekolah GLN diwujudkan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di setiap satuan pendidikan sekolah di berbagai jenjang.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Pratiwi, S.H (2021) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Literasi Membaca DiMasa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program untuk meningkatkan literasi membaca dilakukan dengan kegiatan membaca seminggu sebuku. Strategi Alternatif ini efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menumbuhkan gemar membaca pada individu. Penelitian lainnya dilakukan oleh Naja et al (2023) dengan judul “Pembiasaan Budaya Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa program pembiasaan budaya literasi yang dilakukan dengan kegiatan membaca pagi dengan durasi waktu 5 hingga 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan home visit dan pengelolaan sudut baca. Setelah diimplementasikan pada kelas rendah, program ini memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian oleh Setiawan & Sudigdo (2019) dengan judul “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan” juga relevan dengan penelitian ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa SD merupakan tempat yang efektif dalam upaya penanaman literasi membaca yang terdiri dari empat aspek yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara..

Secara umum program penguatan literasi di sekolah dilakukan dengan upaya pembiasaan melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Dalam melaksanakan GLS, Kemdikbud memberikan kebebasan bagi setiap satuan pendidikan dalam merancang dan menyusun sendiri program GLS. Tujuannya agar program tersebut benar – benar dapat memperkuat pemberdayaan literasi di sekolah sesuai dengan karakteristik dan latar belakang siswa di sekolah. Setiap sekolah memiliki kewenangan untuk merancang program Gerakan literasi sekolah di satuan pendidikannya masing – masing, tidak terkecuali di SDN Gemah.

Sekolah yang memiliki slogan “Gemah Bersinar” ini mulai melakukan berbagai upaya pengembangan keterampilan literasi terutama literasi membaca melalui budaya literasi di sekolah. Budaya literasi penting untuk terus digalakan mengingat pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan mengkomunikasikan suatu informasi yang semakin lama semakin teralihkan dengan berkembangnya teknologi (Sari et al., 2021). Upaya pengembangan literasi membaca di SDN Gemah ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Nasional. SDN Gemah telah menginisiasi program pengembangan literasi yang wajib untuk diikuti oleh semua personal sekolah. Program pengembangan literasi ini sangat beragam dan telah terprogram secara sistematis serta terjadwal dengan baik.

Berdasarkan permasalahan empiris tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai upaya pengembangan keterampilan literasi membaca siswa SDN Gemah yang dapat mendukung keberhasilan program Gerakan Literasi Nasional oleh Kemendikbud. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyelenggaraan dan pencapaian program pengembangan keterampilan literasi membaca siswa di SDN Gemah mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Nasional.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena, peristiwa, dan kesenjangan dari situasi yang diteliti dalam bentuk verbal dengan lisan maupun tulisan (Waruwu, 2023). Data yang didapatkan akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan kembali sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN Gemah Kota Semarang dengan sampel penelitian yang dilibatkan secara langsung sebagai sumber data yakni kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan siswa kelas V SDN Gemah tahun ajaran 2023/2024. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan pengembangan keterampilan literasi membaca berupa foto serta catatan lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar wawancara dan observasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Gemah serta tes keterampilan literasi membaca yang diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Soal tes literasi membaca disesuaikan dengan indikator literasi membaca oleh PISA.

Adapun uji validitas data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan terkait. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari setiap informan untuk menggali dan memastikan keabsahan data yang didapatkan. Adapun validitas dengan triangulasi teknik dilakukan dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Selanjutnya peneliti akan menggabungkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dengan teknik ini dilakukan melalui tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sidiq & Choiri, Moh, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Gerakan literasi Nasional (GLN) yang digalakkan oleh Kemendikbud dilakukan dengan

tujuan untuk mewujudkan generasi bangsa yang literat. Generasi yang literat berarti bahwa setiap individu memiliki penguasaan dan tingkat literasi dasar yang baik. Di antara eman literasi dasar dalam GLN literasi membaca memiliki kedudukan yang strategis dan fundamental (Saryono et al., 2017). Literasi membaca berperan menjadi tiang utama dalam menjiwai dan melandasi penguasaan literasi lainnya. Literasi membaca meliputi kemampuan dan pengetahuan dalam (1) membaca dan menulis, (2) memahami dan mengolah informasi yang didapat, dan (3) menanggapi, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi yang didapatkan secara verbal (Pratiwi, 2021). Tanpa adanya literasi membaca, seorang individu akan kesulitan untuk menguasai literasi lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran literasi membaca dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan peran penting literasi membaca, Gerakan Literasi Nasional (GLN) menganjurkan adanya upaya untuk menanamkan, membiasakan, dan membudayakan literasi membaca di berbagai ranah pendidikan, terutama di ranah sekolah. Pelaksanaan berbagai program yang dapat memperkuat kemampuan literasi membaca di lingkungan sekolah dapat mendukung tumbuhnya keterampilan membaca dan menulis pada diri siswa (Saryono et al., 2017). Berbagai program penguatan literasi harus dilakukan pihak sekolah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolahnya masing – masing. Oleh karena itu, setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun dan merencanakan programnya sendiri.

Pemberdayaan keterampilan literasi membaca di SDN Gemah termuat dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi sekolah sendiri merupakan sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembudayaan lingkungan literasi di sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Imanugroho & Ganggi, 2018). Secara umum, program pengembangan literasi pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (Walewangko et al., 2022). SDN Gemah Kota Semarang menerapkan program GLS dengan tiga tahap program pengembangan literasi dan melibatkan berbagai kegiatanyang sesuai dengan setiap tahapnya.

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan dilakukan guna meningkatkan minat baca siswa agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memenuhi besarnya kebutuhan informasi di era revolusi industri

4.0 ini. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya mempersiapkan ekosistem dan sarana prasarana sekolah yang mampu mendukung pengembangan keterampilan literasi membaca (Sari et al., 2021).

Ekosistem sekolah literat yang dikembangkan di SDN Gemah diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler “Kamis Literasi” yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan non-akademis siswa (Doriza et al., 2023). Kegiatan kokurikuler yang berkaitan dengan literasi seperti pelaksanaan Kamis literasi yang dilakukan di SDN Gemah dapat mengembangkan keterampilan literasi dasar pada siswa khususnya literasi membaca. Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi diperoleh informasi bahwa program Kamis literasi di SDN Gemah dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat mengembangkan keterampilan literasi membacanya. Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa dirinya mulai terbiasa dan tertarik untuk membaca buku setelah rutin mengikuti kegiatan “Kamis Literasi”.



Gambar 1 Kegiatan Kamis Lietrasi SDN Gemah

Kegiatan “Kamis Literasi” telah menjadi disiplin positif yang selalu dilaksanakan oleh para siswa di SDN Gemah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis pagi dengan agenda seluruh peserta didik dikumpulkan di lapangan sekolah dan membawa buku bacaan non-pelajaran. Para siswa kemudian diberikan waktu untuk membaca buku secara mandiri selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan Kamis literasi mampu mengembangkan minat baca siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa dirinya mulai terbiasa dan tertarik untuk membaca buku setelah rutin mengikuti kegiatan “Kamis Literasi. Tidak hanya itu, kegiatan Kamis literasi dinilai mampu melatih keterampilan berbicara yang ditandai dengan kelancaran membaca serta memahami isi bacaan dengan pemahaman dan interpretasi data yang dapat dilihat ketika siswa maju untuk menceritakan kembali buku yang telah ia baca.

Pengembangan keterampilan membaca juga didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana untuk pengembangan keterampilan literasi membaca di SDN Gemah didukung dengan tersedianya perpustakaan sekolah dan sudut baca di setiap kelas.

Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan untuk pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca setiap siswa. Tidak heran jika perpustakaan sekolah SDN Gemah didesain dengan nyaman, interaktif, dan tanggap literasi. Berbagai fasilitas tersedia di perpustakaan ini, misalnya tempat membaca dengan penerangan yang cukup, adanya ruang diskusi khusus untuk siswa, dan tersedianya media pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran. Tidak hanya itu, perpustakaan sekolah di SDN Gemah juga menyediakan berbagai koleksi buku fiksi maupun non fiksi yang bervariasi. Keberadaan buku – buku di perpustakaan sekolah digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas dan juga untuk memperkaya literasi membaca siswa. Fasilitas lain seperti wifi atau jaringan internet dan kelistrikan juga sudah dipasang secara khusus di perpustakaan sekolah sehingga siswa dapat mencari beragam materi berbasis online seperti video pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa merasa senang untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan yang ditunjukkan pada gambar 2. Hal ini dikarenakan lingkungan perpustakaan yang bersih dan nyaman untuk membaca buku. Siswa tersebut juga menuturkan bahwa tujuan mereka ke perpustakaan yakni ingin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca menandakan bahwa budaya literasi mulai tumbuh dalam diri siswa.



Gambar 2 Aktivitas Membaca Buku di Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan haruslah menjadi sebuah budaya yang dibiasakan di kalangan siswa. Kebiasaan berkunjung ke perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan akademis siswa, khususnya dalam memahami dan menganalisis teks, memupuk minat membaca, serta mengembangkan wawasan mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan juga dapat mengembangkan literasi membaca siswa. Pasalnya mereka tidak hanya dibiasakan untuk membaca tetapi juga mereka dibiasakan untuk menelaah arti bacaan yang mereka baca. Membaca harus dibiasakan sejak dini agar menjadi sebuah hobi dan akhirnya menjadi habitus bagi siswa (Sari et al., 2021). Siswa yang telah memiliki kebiasaan membaca dengan baik akan menjadi seorang literat dan dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Rata – rata siswa akan berkunjung ke perpustakaan ketika waktu istirahat. Tidak hanya itu, mereka juga akan berkunjung ke perpustakaan ketika guru kelas sedang absen atau berhalangan hadir di kelas. Kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan oleh para siswa SDN Gemah menunjukkan bahwa literasi membaca telah diberdayakan dengan baik di lingkungan sekolah. Hal ini berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gemah telah berjalan dengan baik.

SDN Gemah mulai menggiatkan Gerakan Literasi sekolah dengan mengadakan sudut baca yang ada di setiap kelas. Sudut baca merupakan sebuah bagian di pojok kelas lengkap dengan koleksi buku dan berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan (Mantu, 2021). Sudut baca merupakan salah satu program Gerakan Literasi Sekolah yang masih terpelihara hingga saat ini. Penyediaan sudut baca di masing – masing kelas bertujuan untuk lebih mendekatkan siswa dengan bahan bacaan. Dengan adanya sudut baca siswa akan terlatih membiasakan diri membaca buku sehingga siswa menjadi gemar membaca. Tidak hanya itu, sudut baca kelas hadir untuk menjembatani siswa dalam memperoleh wawasan tanpa terbatas ruang. Sudut baca tidak hanya ada di dalam kelas saja, namun sudut baca juga ada yang di depan teras kelas seperti pada Gambar 3. Keberadaan sudut baca ini dapat mempermudah siswa untuk membaca buku yang diinginkan tanpa harus ke perpustakaan terlebih dahulu.



Gambar 3 Contoh Sudut Baca yang Ada di Depan Kelas

Sudut baca menyediakan berbagai bahan bacaan fiksi maupun non fiksi yang diperoleh melalui penggalangan buku. Penggalangan buku dilakukan agar siswa memiliki rasa kepemilikan atas buku – buku yang ada sehingga mereka akan menjaga dan merawat buku tersebut. Untuk tingkatan kelas rendah, bahan bacaan yang tersedia di sudut baca didominasi dengan buku cerita bergambar, komik, dan ensiklopedia yang berwarna warni. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa di kelas rendah yang lebih tertarik melihat gambar berwarna daripada harus membaca kata – kata dalam bentuk tulisan yang banyak. Karakteristik ini tentunya bertolak belakang dengan perkembangan kognitif siswa kelas tinggi yang mulai mampu mengembangkan aktivitas penalaran berdasarkan hal – hal kompleks yang ditemukan (Simanjuntak & Siregar, 2022). Siswa pada kelas tinggi juga sudah mampu menilai atau mengevaluasi objek yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, bahan bacaan yang disediakan di sudut baca didominasi dengan buku – buku fiksi seperti novel, biografi, dan buku motivasi. Hal ini bertujuan untuk mempertajam kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa biasanya memanfaatkan sudut baca untuk membaca buku ketika guru kelasnya berhalangan hadir. Kegiatan membaca buku memiliki dampak yang sangat positif. Mantu (2021) berpendapat bahwa membaca dapat mengembangkan ide gagasan yang dapat memudahkan peserta didik dalam narasi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembiasaan membaca dapat digolongkan sebagai salah satu upaya pemberdayaan literasi di lingkungan sekolah.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan pada Gerakan Literasi Sekolah dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi kegiatan di tahap pembiasaan. Tahap pengembangan GLS di SDN Gemah bertujuan untuk mempertahankan minat baca siswa sehingga dapat memperkuat keterampilan literasi membaca dalam dirinya. Tahap pengembangan ini dilakukan untuk seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Program yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca di kalangan guru dan tenaga kependidikan di SDN Gemah dilakukan dengan kegiatan workshop pengembangan softskill tentang literasi. Dalam menyelenggarakan, sekolah bekerja sama ikut andil dalam program yang dilaksanakan oleh Koordinator satuan pendidikan (Kosatpen) Kecamatan Pedurungan dan Dinas Pendidikan Kota Semarang sebagai peserta dan narasumber kegiatan pelatihan berbasis pengembangan literasi dasar. Nantinya, setiap guru akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti workshop yang diadakan. Kegiatan workshop ini dilakukan secara berkala dan terjadwal.

Kegiatan workshop yang pernah diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan di SDN Gemah salah satunya yaitu Webinar “Literasi Asik Melalui Book Creator” yang diselenggarakan oleh Kombel 3 Tugumuda Seri Ke-3. Pada kegiatan Webinar ini peserta diberikan pelatihan untuk menggunakan book creator untuk menyediakan sumber pembelajaran literasi di sekolah. Penggunaan book creator dalam proses pembelajaran dapat menciptakan literasi bermakna dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wonosari, 2023). Kegiatan workshop dimulai dari kegiatan pembukaan dan pemaparan materi tentang bagaimana mengintegrasikan book creator untuk menciptakan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Para peserta juga diberikan contoh buku digital yang dibuat menggunakan book creator. Setelah memiliki pengetahuan tentang book creator, para peserta webinar diberikan kesempatan untuk membuat book creator sendiri. Book creator sangat mendukung pengembangan keterampilan literasi membaca pada siswa. Pasalnya dalam materi book creator ini tidak hanya menyediakan materi dalam bentuk bacaan saja tetapi juga dilengkapi dengan foto, video, dan gambar yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan literasi mereka melalui kegiatan menyimak, mendengar, dan berbicara.

Adapun tahap pengembangan literasi membaca yang melibatkan siswa sebagai subjek utamanya dilakukan dalam program festival literasi dan numerasi. Festival literasi numerasi ini merupakan bentuk kolaborasi SDN Gemah dengan Kampus Mengajar. Festival bertajuk “Memberdayakan Pikiran, Memperdayakan Masa Depan” bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan bermakna serta meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan membaca, berbicara, dan berhitung dengan efektif.

Festival literasi dan numerasi diselenggarakan dengan berbagai rangkaian kegiatan. Secara khusus keterampilan literasi membaca siswa dikembangkan melalui kegiatan talkshow bersama dengan Zaki Al Fani duta baca kota semarang tahun 2022 yang ditunjukkan pada Gambar 4. Talkshow ini dilakukan dalam rangka berbagi inspirasi dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Pada kesempatan ini narasumber memaparkan peran penting membaca dan menulis bagi masa depan. Kesimpulan dari talkshow yang dilakukan ini yaitu membaca dan menulis merupakan literasi yang harus dikuasai setiap siswa sebagai bekal dasar untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Patiung, (2016) juga berpendapat bahwa pentingnya kegiatan membaca berkaitan dengan proses memperoleh dan memahami informasi sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi masa depan pembaca.



Gambar 4 Talkshow Interaktif dari Duta Baca Kota Semarang

Materi yang disampaikan narasumber dikemas dalam talkshow yang interaktif. Seluruh siswa dengan antusias menyimak materi yang dibawakan dengan santai oleh narasumber. Penyampaian materi juga diselingi dengan candaan dan kuis sehingga membangkitkan minat siswa. Pada akhir kegiatan narasumber memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar. Reward yang diberikan berupa buku bacaan dalam bentuk cetak. Hal ini dimaksudkan untuk pengembangan literasi siswa agar lebih gemar membaca.

Pengembangan literasi lain di SDN Gemah dilakukan dengan pengembangan sumber bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun di sudut baca kelas. Dalam hal ini SDN Gemah bekerja sama dengan perpustakaan keliling kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan ketika penyelenggaraan festival literasi numerasi. Perpustakaan keliling yang hadir di sekolah menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan peserta didik di masa sekarang ini. Siswa bebas untuk membaca buku yang telah disediakan dalam durasi waktu yang ditentukan. Secara tidak langsung kegiatan ini mampu memperdayakan motivasi dan keterampilan membaca. Hal ini akan memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan literasi membaca siswa.

Serangkaian kegiatan pada tahap pengembangan yang telah dilakukan di SDN Gemah efektif untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pasalnya setelah memperkuat tahap pembiasaan dengan tahap pengembangan ini siswa memiliki keterampilan literasi membaca yang baik. Hal ini dibuktikan ketika siswa mampu memahami, dan menyampaikan informasi yang diduplikasinya sesuai dengan sumber yang telah ia baca. Lebih luas daripada itu, siswa juga mampu mentransformasikan informasi yang diduplikasinya sebagai ilmu pengetahuan yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pembelajaran

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan literasi membaca pada pembelajaran di kelas. Integrasi literasi membaca di kelas diperlukan agar siswa memiliki kemampuan menganalisis dan memahami bacaan yang dipelajarinya (Sari et al., 2021). Literasi membaca diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembelajaran terpadu berbasis literasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan bacaan-pengayaan yang relevan dengan materi di setiap mata pelajaran. Bahan bacaan ini berupa buku LKS dan bahan bacaan lain yang bersumber dari internet. Penelitian Fauziyah & Kurniawan (2021) oleh membuktikan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik membaca sumber belajar berbasis online

yang diakses menggunakan smartphone. Oleh karena itu, guru kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk membawa smartphone di hari – hari tertentu guna mengakses sumber belajar pengayaan berupa teks, video, maupun poster bergambar. Literasi membaca yang berkembang dalam kegiatan ini yakni siswa mampu memahami teks multimodal yang digunakan selama pembelajaran.

Secara khusus tahap pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca di kelas 5 juga dilakukan dengan membuat soal evaluasi sesuai dengan kriteria soal tes literasi membaca pada AKM. Soal – soal evaluasi ini dibuat dengan kriteria soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut level kognitif dalam taksonomi bloom soal HOTS dimulai dari level C4 – Menganalisis, C5 – Mengevaluasi, dan C6 – Mencipta (Setiawati, 2019). Tidak hanya itu, soal HOTS juga memiliki beberapa kriteria yakni (1) mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) mengangkat permasalahan kontekstual,, (3) dalam kondisi yang tidak rutin / menunjukkan kebaruan, dan (4) menggunakan stimulus untuk memahami informasi. Sadana et al (2022) menyatakan soal HOTS yang digunakan dalam kegiatan evaluasi dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pengaplikasian soal tipe HOTS untuk mengemangkan keterampilan literasi membaca siswa di Kelas 5 SDN Gemah dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPAS, dan Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa tiga tahapan pada Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gemah sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Rapor Pendidikan untuk Kemampuan Literasi siswa meningkat dari tahun 2023. Pada tahun 2024 siswa telah mencapai kemampuan untuk menemukan dan menemukan informasi eksplisit dan implisit dalam teks serta membuat interpretasi dan kesimpulan sederhana. Siswa juga telah mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan informasi lintas teks, mengevaluasi isi bacaan, menulis dengan gaya penulisan yang sesuai kaidah, dan bersikap reflek terhadap informasi dalam teks

Kemampuan yang dicapai siswa dan hasil rapor untuk kemampuan literasi membaca menjadi capaian terbaik untuk tahun 2024 ini. Sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca dengan persentase 96.67%. Secara klasikal, setiap indikator pada kemampuan literasi juga mengalami kenaikan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan kenaikan literasi membaca SDN Gemah tahun 2024 pada masing – masing indikator.

Tabel 1 Capaian Indikator Literasi Membaca SDN Gemah Tahun 2024

No.	Indikator	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2024	Persentasi Kenaikan
1.	Kompetensi membaca teks informasi	57,85	72,09	14,24 %
2.	Kompetensi membaca tekssastra	63,45	70,49	7,04 %
3.	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks	68,74	70,81	2,07 %
4.	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks	59	73,06	14,06 %
5.	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks	54,97	70,12	15,15 %

Sumber : Asesmen nasional 2023 / 2024

Berdasarkan tabel 1 rata – rata kenaikan kemampuan literasi membaca siswa di SDN Gemah berada pada peringkat menengah atas di wilayah Kota Semarang. Namun, apabila dilihat dari capaian kemampuan literasi membaca secara nasional, kemampuan literasi membaca siswa SDN Gemah berada di peringkat atas. Data – data rapor pendidikan ini menandakan bahwa kegiatan – kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gemah telah mencapai

keberhasilan. Kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran sudah efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Keberhasilan GLS di satuan pendidikan dapat berpengaruh terhadap pencapaian Gerakan Literasi Nasional (GLN). Hal ini dikarenakan GLS merupakan bagian integral dari GLN.

KESIMPULAN

Program GLS di SDN Gemah dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pertama, tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan literasi dengan agenda membaca bersama di lapangan sekolah selama 15 menit yang telah menjadi disiplin positif di kalangan siswa serta penyediaan sarana prasarana sekolah berupa perpustakaan serta sudut baca di setiap kelas yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang literat. Kedua, tahap pengembangan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk memperkuat keterampilan literasi membaca seluruh warga sekolah termasuk guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan yakni kegiatan workshop pengembangan softskill tentang literasi yang diikuti oleh seluruh guru secara bertahap dan pelaksanaan festival literasi numerasi yang diisi dengan talkshow interaktif untuk membangkitkan motivasi membaca dan menulis siswa. Tidak hanya itu, tahap pengembangan juga dilakukan dengan upaya pengembangan sumber bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun di sudut baca kelas melalui kolaborasi dengan perpustakaan keliling Kota Semarang. Ketiga, tahap pembelajaran pada program GLS SDN Gemah diwujudkan dengan mengintegrasikan literasi membaca pada pembelajaran di kelas. Langkah yang dilakukan yakni menyediakan bacaan pengayaan berbasis fisik maupun non fisik yang relevan dengan materi di setiap mata pelajaran. Secara khusus literasi membaca diprioritaskan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, IPAS dan Pendidikan Pancasila. Di kelas V sendiri guru kelas mulai membuat soal evaluasi sesuai dengan kriteria soal tes literasi membaca pada AKM dan membiasakan siswa mengerjakan soal HOTS agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan literasi membaca dalam dirinya.

Pada tahun 2024 ini program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah SDN Gemah mampu mencapai kenaikan yang sangat signifikan dengan persentase sebesar 96.67% pada aspek kemampuan literasi membaca. Hal ini menandakan bahwa Program kegiatan GLS telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam memperdayakan pengembangan literasi membaca pada siswa. Keberhasilan GLS ini secara tidak langsung dapat mendukung meningkatnya capaian Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

REKOMENDASI

Penelitian ini hanya terbatas pada pemberdayaan literasi membaca di SDN Gemah saja sehingga penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, dan literasi digital di sekolah dasar yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Bapak / Ibu Guru SDN Gemah, Dosen Pembimbing, Tim PPL I PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang, serta Siswa – siswi Kelas V SDN Gemah Tahun Ajaran 2023/2024 yang berkenan menjadi narasumber penelitian ini. Ucapan terimakasih secara khusus juga ditujukan kepada kedua orang tua peneliti yang memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Fauziah, R., & Kurniawan, K. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital

- Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 439–442.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1379>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894/20929>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Naja, A., Nivia, B., Ramadhani, P., & Pangestika, E. D. (2023). Systematic Literature Review: Pembiasaan Budaya Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Eminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2123–2132.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>
- Sadana, A. D., Khafidin, D., & Ulya, H. (2022). Pengaplikasian PMRI Dengan Soal HOTS Guna Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi Dalam Asesmen Kompetensi Minimum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)*, 0(0), 138–148. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/191>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. In *Kemdikbud* (pp. 1–39). <https://repositori.kemdikbud.go.id/11625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Setiawati, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 552–557. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Method Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Siswa dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111–124.

- Tim GLN Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Issue 0, pp. 1– 39).
- Walewangko, S. A., Rotty, V. N. J., Lumapow, H. R., Lengkong, J. S. J., & Lomban, E. A. (2022). Implementasi Kebijakan Literasi Numerasi di Regina Caeli Elementary School Manado (RCESM). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10829–10838.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4146%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4146/3477>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wonosari, S. M. K. N. (2023).” Pemanfaatan “ Book Creator ” Dalam Pembelajaran Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Dan H. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 243–259.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1411%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/1411/1203>